

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization* (WHO) mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil presentase dari angka kejadian gastritis di dunia, diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29,5%. Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Terjadinya gastritis di Asia Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Prevalensi gastritis yang dikonfirmasi melalui endoskopi pada populasi di Shanghai sekitar 17,2% yang secara substantial lebih tinggi dari pada populasi di barat yang berkisar 4,1% dan bersifat asimtomatik. Gastritis biasanya dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkan kita (Lin et al, 2013).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2014, gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) (Depkes, 2015).

Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Didapatkan data bahwa di kota Surabaya angka kejadian Gastritis sebesar

31,2%, Denpasar 46%, sedangkan di Jawa Tengah angka kejadian infeksi cukup tinggi sebesar 79,6% (Risksdas, 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Puskesmas Karanganyar Tahun 2015 menurut urutan besar penyakit di Puskesmas Colomadu II, gastritis menempati urutan ke-6 dari 10 penyakit yang menonjol. Jumlah pasien gastritis di Puskesmas Colomadu II Kabupaten Karanganyar dari tahun ke tahun 2016 ke tahun 2017 semakin meningkat, sejumlah 1.148 orang pada tahun 2016 dan sejumlah 1.313 orang pada tahun 2017. Adapun jumlah pasien yang memeriksakan penyakit gastritis di Puskesmas Colomadu selama 2 bulan terakhir (Januari sampai Februari) sebanyak 96 pasien (Dinkes Kabupaten Karanganyar, 2018).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gastritis diawali dengan pola makan yang tidak teratur sehingga lambung menjadi sensitif bila asam lambung meningkat. Pola makan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran macam dan model bahan makanan yang dikonsumsi setiap hari, pola makan, frekuensi makan, jenis makanan, mempengaruhi terjadinya gastritis. Dengan menu seimbang perlu dimulai dan dikenal dengan baik sehingga akan terbentuk kebiasaan makan makanan seimbang dikemudian hari.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 orang pasien di Puskesmas Colomadu II pada bulan Maret 2016, didapatkan hasil rata-rata pasien yang mengalami kejadian gastritis adalah yang pola makannya tidak teratur. Berdasarkan permasalahan tersebut maka

diperlukan suatu penelitian tentang hubungan pola makan dengan kejadian gastritis.

Melihat uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Hubungan Pola Makan dengan Kasus Gastritis pada Pasien di Puskesmas Colomadu II.

## **B. Rumusan Masalah**

Fungsi dari masalah adalah untuk mengidentifikasi secara jelas sampai dimana luas masalah yang akan dipecahkan. Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dan peneliti dapat merumuskan mengenai “Apakah ada hubungan pola makan dengan kasus gastritis pada pasien di Puskesmas Colomadu II?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kasus gastritis pada pasien di Puskesmas Colomadu II.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Mendeskripsikan kasus gastritis pada pasien di Puskesmas Colomadu II.

b. Mendeskripsikan pola makan pada pasien di Puskesmas Colomadu II.

- c. Menganalisa hubungan pola makan dengan kasus gastritis pada pasien di Puskesmas Colomadu II.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Puskesmas

Secara langsung penelitian ini bermanfaat untuk menambah bahan masukan dalam pelaksanaan tindakan kepada pasien mengenai hubungan pola makan terhadap terjadinya kasus gastritis.

2. Bagi institusi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi petugas kesehatan untuk mengetahui pola makan sehari-hari terhadap kasus gastritis sehingga dapat menjadi masukan dalam memberikan pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan mengenai perilaku hidup sehat terhadap kasus gastritis supaya tidak terjadi komplikasi lebih lanjut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang akan datang mengenai aspek lain tentang gastritis.

## E. Keaslian Penelitian

1. Putri (2013), yaitu hubungan pola makan dengan timbulnya gastritis pada pasien di Universitas Muhammadiyah Malang Medical Center (UMC). Menggunakan penelitian yang bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola makan dengan timbulnya gastritis, metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *analitik observasional* dengan desain penelitian case control, hasil analisa penelitiannya didapatkan p value = 0,009 yang berarti ada hubungan antara pola makan dengan timbulnya gastritis pasien di UMC.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dan saat ini adalah menggunakan desain *case control*.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dan saat ini adalah metode yang digunakan peneliti sebelumnya *analitik observasional* dan peneliti yang sekarang adalah metode *survey analitik*, kemudian perbedaan lokasi dan tempat serta tahun penelitian.

2. Agus widodo (2015) yang berjudul “Hubungan Antara Pola Makan Sehari-Hari di Rumah Dengan terjadinya gastritis pada pasien yang dirawat di RSUD Wonosari. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif eksploratif* dengan populasi sebanyak 69 orang, pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling* sebanyak 26 orang. Teknik analisa data menggunakan analisi

deskriptif dengan alat ukur kuisisioner yang dibuat peneliti setelah melalui uji validitas dan reabilitas.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dan saat ini adalah menggunakan variabel yang sama dan melalui uji validitas dan reabilitas.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dan saat ini adalah metode yang digunakan peneliti sebelumnya *deskriptif eksploratif* dan peneliti yang sekarang adalah metode *survey analitik*, kemudian perbedaan lokasi dan tempat serta tahun penelitian.

3. Indasari (2013), yaitu “Hubungan jenis makan dan frekuensi makan dengan kekambuhan gastritis di Rumah Sakit Wiyung Sejahtera”. Desain penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan tehnik *probability sampling* dengan cara simple random sampling. Variabel independen jenis makanan dan frekuensi makan dan variabel dependen kekambuhan gastritis. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, diolah dan diuji menggunakan uji *chi-square* tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan dari 21 responden terdapat 9 sebagian besar(57,1%) mengkonsumsi jenis makanan yang mempunyai resiko untuk kambuhnya gastritis, sebagian besar(52,4%) frekuensi makan yang tidak sesuai, dan sebagian besar (52,4%) terkena gastritis lanjut. Hasil analisis dengan uji *chi square* di dapatkan jenis makanan, frekuensi makan dan frekuensi makan dengan kekambuhan gastritis.

Semakin tidak teraturnya makan dan mengkonsumsi jenis makanan pedas, asam dan siap saji sangat berpengaruh terhadap kekambuhan gastritis.

Motivasi dan kesadaran diri sendiri juga dibutuhkan dalam pemilihan jenis makanan dan frekuensi makan yang baik sehingga kambuhnya gastritis dapat dicegah.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dan saat ini adalah menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dan saat ini adalah teknik sampling yang digunakan peneliti sebelumnya *probality sampling* dan peneliti yang sekarang adalah *probality sampling*, kemudian perbedaan lokasi dan tempat serta tahun penelitian.